

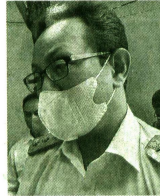


COVID-19

Gunakan WGS dan Gandakan Pelacakan Kontak Erat

JOGJA, Radar Jogja - Seperti saat puncak penyebaran Covid-19 varian Delta, untuk antisipasi sebaran Omicron semakin masif untuk menampik agar tidak sampai masuk Jogja. Perluasan *tracing* dan *testing* dilakukan dan tingkatan hingga dua kali lipat. Juga *Whole Genome Sequencing* (WGS).
 Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, kebijakan itu diambil karena jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Jogja sudah cenderung rendah. Sehingga Pemkot bisa lebih leluasa melakukan perluasan *tracing* dan *testing* yang lebih banyak. "Jadi setiap ada kasus positif kita lakukan *tracing* dan *testing* lebih luas. Kita tingkatkan sampai dua kali lipat dari penelusuran kontak erat sebelumnya," katanya, kemarin (5/1).

Wakil Wali Kota Jogja itu menjelaskan langkah itu akan diupayakan agar tidak terjadi transmisi lokal yang mengarah pada varian baru Omicron. Maka, manakala diduga terjadi rantai penularan lokal di lingkungan penduduk langsung dilakukan penyekatan. Sehingga korona tidak menyebar semakin luas di wilayah tersebut. "Paling penting harus tetap menjalankan proses dalam berbagai aktivitas sehari-hari ya," ujarnya.
 Selain itu, Satgas pemkot bakal menerapkan pemeriksaan *Whole Genome Sequencing* (WGS). Pemeriksaan ini untuk mendeteksi Covid-19 varian baru.



Heroe Poerwadi

Meski, sampai saat ini memang belum ditemukan pasien terkonfirmasi positif varian Omicron. Langkah tersebut sebagai upaya dan skenario untuk menekan sebaran virus varian baru. "Seperti beberapa saat lalu ada dugaan penularan setelah enam orang dalam satu keluarga terkonfirmasi positif Covid-19. Sampelnya sudah kami kirim ke laboratorium untuk pemeriksaan WGS," jelasnya.

Hanya, sampai saat ini belum ada laporan mengenai hasil pemeriksaan laboratorium tersebut. "Pemeriksaan laboratorium membutuhkan waktu sekitar dua pekan," terangnya. Namun begitu, dari hasil pelacakan dan pengetesan terhadap kontak erat dari kasus penularan dalam satu keluarga tersebut, disebut tidak ada penularan yang meluas. "Jadi pemeriksaan kami tidak lagi didasarkan apakah warga itu memiliki riwayat perjalanan luar negeri atau tidak. Pemeriksaan sampel dilakukan kalau ada dugaan penularan cepat dalam satu wilayah atau lokasi tertentu," tambahnya.

Sementara itu anggota DPRD Kota Jogja Krisnadi Setyawan mengingatkan pemkot juga mengawasi aktivitas masyarakat. Baik di sektor pariwisata maupun perekonomian. Diakuinya, saat ini sulit untuk melakukan pembatasan sosial seperti tahun lalu. Tapi bukan berarti pemkot *los dol*. "Dari pengawasan kami, proses pakai masker, cuci tangan, jaga jarak dan lainnya mulai kendor di masyarakat. Tapi saat bersamaan jarang ditemui petugas yang mengingatkan," pesannya. **(wia/pr/er)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005